

PROBLEMATIKA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING (ONLINE) SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMAN 1 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Adella Widya Meilawati¹, Maria Agatha W. H., M.Pd.²

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhineka PGRI Tulungagung

Email : adellameilawati10@gmail.com

Abstrak

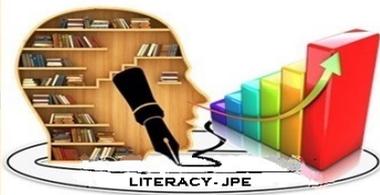
Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021, 2) Untuk mengetahui problematika atau permasalahan pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021. 3) Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa. 1) Proses pembelajaran daring (*online*) di kelas XI SMAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021 berlangsung secara daring. 2) Problematika atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring (*online*) di SMAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021 adalah keterbatasan fasilitas dan penguasaan teknologi yang dimiliki guru dan juga siswa, penjelasan yang tidak detail peserta didik kurang memahami materi, kejenuhan peserta didik terhadap tugas yang diperoleh, jaringan internet yang tidak stabil dan harga kuota internet yang mahal. 3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika saat pembelajaran daring (*online*) di SMA Negeri 1 Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021 yaitu meningkatkan kompetensi guru menggunakan atau mengoperasikan teknologi, meminjamkan fasilitas seperti *handphone* apabila terdapat siswa yang tidak memilikinya. Bekerjasama antara wali kelas, wali murid, dan BK dalam pendampingan belajar peserta didik.

Kata kunci : Pembelajaran daring, Problematika.

Abstract

The objectives to be achieved from this research are 1) To find out the implementation of online learning at SMAN 1 Tulungagung in the 2020/2021 academic year, 2) To find out the problems or problems of online learning in economics class XI at SMAN 1 Tulungagung in the 2020/2021 school year. 3) To find out what efforts are being made to solve the problems of online learning of economic subjects at SMAN 1 Tulungagung for the 2020/2021 academic year. This study uses a descriptive qualitative approach. The technique used in this research is the technique of interview, observation, and documentation. The results of this study concluded that. 1) The online learning process in class XI of SMAN 1 Tulungagung for the 2020/2021 academic year takes place online. 2) Problems or problems faced in the online learning process at SMAN 1 Tulungagung in the 2020/2021 academic year are limited facilities and mastery of technology owned by teachers and students, explanations that are not detailed, students do not understand the material, student saturation of assignments given by the teacher, unstable internet network and expensive internet quota prices. 3) Efforts are being made to overcome the problems of online learning at SMA Negeri 1 Tulungagung for the 2020/2021 academic year, namely increasing teacher competence in using or operating technology, lending facilities such as mobile phones if there are students who do not have them. Collaborate between homeroom teachers, student guardians, and BK in mentoring student learning.

Keywords: Online learning, Problematic.



PENDAHULUAN

Berkembangnya suatu negara dapat dilihat dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologinya (IPTEK). Salah satu aspek yang harus bisa menyesuaikan diri dalam perkembangan ini adalah aspek pendidikan. Diharapkan dengan pendidikan suatu negara dapat membentuk generasi penerus yang memiliki kompeten sehingga mampu mengikuti perkembangan jaman. Pada tahun 2020 dimana sekolah memasuki tahun ajaran semester genap, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran akhir semester mengalami gangguan yang disebabkan karena adanya wabah virus yang terjadi di Indonesia. Virus ini mulai muncul diakhir tahun 2019, wabah virus dikenal dengan sebutan virus covid-19 atau virus corona.

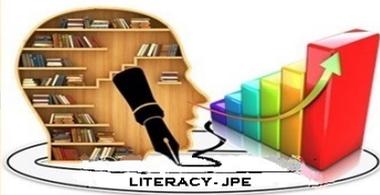
Penyebaran virus covid-19 merupakan musibah non alam yang sangat memilukan. Semua segmen kehidupan terganggu salah satunya adalah pendidikan, banyak negara yang memutuskan untuk menutup sekolah guna meminimalisir penyebaran virus covid-19. Pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online. pembelajaran daring merupakan suatu metode dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi sehingga dalam proses belajar berjalan dengan sistematis dan efisien tanpa adanya tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Teknologi informasi yang sering digunakan berupa aplikasi seperti whatsapp, *google classroom*, *google zoom*, *google meet*, dll. Tidak semua pembelajaran daring dapat berjalan dengan sistematis dan efisien, dalam pelaksanaannya masih saja sering mendapatkan problematika yang menghambat proses belajar. Problematika yang dimaksud adalah keterbatasan guru dalam pengetahuan teknologi, jaringan internet yang tidak memadai atau trouble, dan latar belakang siswa yang berbeda-beda maksudnya ada siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu, lingkungan sekitar yang tidak mendukung, maupun keluarga yang acuh terhadap pentingnya pendidikan. Contoh problematika tersebut memunculkan berbagai dilema dari pendidik dan peserta didik khususnya di dalam mata pelajaran ekonomi yang sangat membutuhkan interaksi secara langsung dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang berasal dari mengamati perilaku seseorang sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan (Basar, 2021). Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui secara rinci dan mendeskripsikan problematika yang terjadi pada pembelajaran daring selama masa pandemi pada pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Tulungagung.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mendeskripsikan atau menggambarkan problematika pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Penerapan desain dilakukan dengan mengumpulkan data, mengelolah, dan menyajikan data secara objektif. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini membahas mengenai problematika pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 pada pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 1 Tulungagung. Sumber data dari penelitian ini adalah: a) guru yang mengajar di kelas XI yang bertindak sebagai informan diharapkan dapat memberikan data yang terkait dengan problematika pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19; b) siswa kelas XI SMAN 1 Tulungagung.

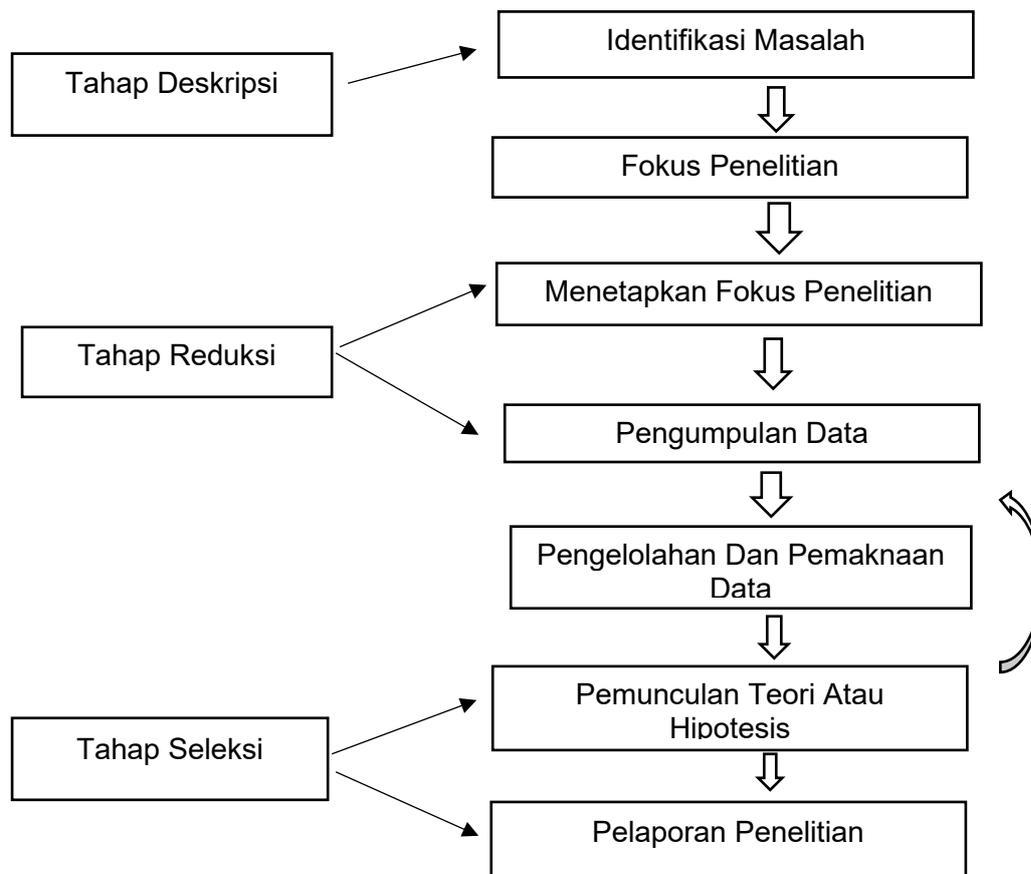


Prosedur Penelitian

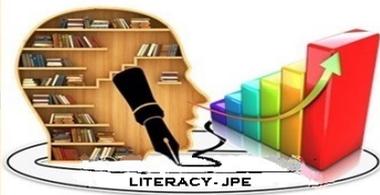
Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek maupun objek yang diteliti. Penelitian kualitatif didesain secara sederhana sehingga dalam pelaksanaannya berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal ini dapat terjadi apabila perencanaan tidak sesuai dengan realita dilapangan (Radinal, 2017). Namun demikian peneliti harus tetap membuat langkah-langkah dalam penelitian. Terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Tahap ini, peneliti mendeskripsikan tentang apa yang telah dilihat, didengar dan dirasakan. Selanjutnya peneliti mendata informasi yang telah diperoleh.
- Tahap reduksi. Tahap ini, peneliti mereduksi segala data informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama sehingga dapat memfokuskan pada masalah tertentu.
- Tahap seleksi. Tahap ini, peneliti menguraikan hasil reduksi menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis lebih mendalam tentang masalah yang akan diteliti. Hasilnya adalah tema yang akan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Menurut sudjana yang dikutip oleh (Radinal, 2017), sudjana menggambarkan tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu : identifikasi masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, permunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian. Keterkaitan tiga tahapan proses dengan tujuh langkah penelitian kualitatif ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1. Alur Penelitian (Sumber (Radinal, 2017))



Subjek, Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Menurut Amirin (1986) yang dikutip oleh (Yolanda, 2020) subjek penelitian adalah seseorang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek yang menjadi dominan dalam penelitian adalah guru, namun untuk memperoleh data yang akurat peneliti juga akan mewawancarai siswa dan wakil kepala kurikulum SMAN 1 Tulungagung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2020/2021, yaitu dimulai saat awal penyusunan proposal pada bulan Maret 2021 sampai dengan bulan April 2021. Sedangkan untuk kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2021 sampai dengan Juni 2021 dengan memacu pada kalender akademik sekolah.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam menemukan fakta-fakta yang terjadi pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di kelas XI SMAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021.

Instrumen Penelitian

Menurut (Lexy, 2014) untuk mendapatkan data yang valid, pada sebuah penelitian dibutuhkan instrumen. Instrumen dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu :

1. Instrumen Utama

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti bisa disebut dengan instrumen kunci dalam penelitian.

2. Instrumen Pendukung

Dalam memperlancar penelitian selain membutuhkan instrumen utama yaitu peneliti dibutuhkan instrumen pendukung. Instrumen pendukung pada penelitian ini berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

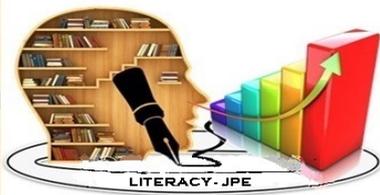
Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data secara mendalam pendekatan ini menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi yaitu gabungan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Yolanda, 2020).

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti (Yolanda, 2020). Menurut (Sekha Apriliana, 2020) observasi adalah suatu teknik atau cara dalam mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang akan berlangsung. Maka dapat disimpulkan observasi adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik atau cara dalam mengumpulkan data dengan mengamati tempat dan kondisi penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi pada penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui dan mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran daring selama masa pandemi di kelas XI SMAN 1 Tulungagung. Pedoman observasi merupakan pedoman penelitian dalam melakukan observasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian. Pedoman observasi pada penelitian ini adalah :

1. Alamat/ lokasi sekolah
2. Lingkungan sekolah
3. Unit kantor/ ruang kerja
4. Ruang kelas

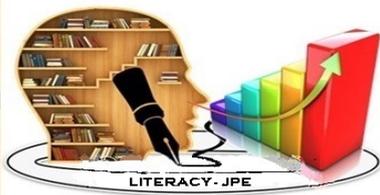


5. Proses kegiatan pembelajaran daring
6. Siapa saja yang terlibat dalam pembelajaran daring pada pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 1 Tulungagung

2. Wawancara

Wawancara menurut esterberg dikutip oleh (Sekha Apriliana, 2020) merupakan pertemuan dua orang dalam bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dalam menemukan makna tertentu dalam suatu topik. Sedangkan menurut (Yolanda, 2020) wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data melalui interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan secara langsung dan topik wawancara sudah dipersiapkan sebelumnya. Jadi kesimpulannya wawancara adalah metode yang dapat digunakan dalam menggali informasi dengan melakukan interview langsung antara 2 orang atau lebih. Wawancara dibuat dengan pertanyaan yang sesuai pada indikator variabel penelitian. Pada penelitian ini, wawancara sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggali informasi dari sumber penelitian. Sumber penelitian disini adalah guru ekonomi kelas X, XI, dan XII serta Wakil Kepala Kurikulum dan siswa kelas XI SMAN 1 Tulungagung. Pedoman wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek yang akan diteliti bermanfaat untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa dan bagaimana hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada subjek penelitian. Pedoman wawancara pada penelitian ini adalah :

1. Guru ekonomi kelas X, XI dan XII SMAN 1 Tulungagung
 - a. Bagaimana proses pembelajaran daring selama masa pandemi pada pelajaran ekonomi SMAN 1 Tulungagung ?
 - b. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran daring?
 - c. Apakah metode yang digunakan telah sesuai, sehingga mampu membuat proses pembelajaran daring berjalan lancar ?
 - d. Aplikasi apa yang digunakan dalam pembelajaran daring ?
 - e. Mengapa menggunakan aplikasi tersebut dalam pembelajaran daring?
 - f. Apa saja problematika yang terjadi saat proses pembelajaran daring ?
 - g. Faktor apa yang menyebabkan problematika pembelajaran daring terjadi ?
 - h. Apa reaksi siswa ketika tidak bisa memahami materi yang bapak sampaikan ?
 - i. Upaya apa yang bisa anda lakukan sebagai guru ekonomi di SMAN 1 Tulungagung dalam mengatasi problematika yang terjadi saat pembelajaran daring ?
2. Wakil Kepala Kurikulum SMAN 1 Tulungagung
 - a. Sebagai wakil kepala kurikulum bagaimana pandangan ibu dengan proses pembelajaran online di SMAN 1 Tulungagung ?
 - b. Sebagai wakil kepala kurikulum apakah ibu pernah mendapatkan kritik maupun saran dari guru atau wali murid terkait problematika pembelajaran yang dialami ?
 - c. Kritik dan saran seperti apakah yang sering ibu dapatkan ?
 - d. Menurut ibu bagaimana cara sekolah mengatasi problematika pembelajaran daring di SMAN 1 Tulungagung ?
3. Siswa kelas XI SMAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021
 - a. Bagaimana tanggapanmu sebagai peserta didik dengan proses pembelajaran daring yang selama masa pandemi dilakukan oleh guru ?
 - b. Apakah proses pembelajaran daring yang selama ini dilakukan sudah berjalan lancar ?
 - c. Apa problematika yang sering terjadi saat pembelajaran daring ?
 - d. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan media elektronik dalam berkomunikasi dengan guru maupun dengan teman sekolah, apakah media elektronik sudah tersedia di setiap rumah peserta didik ?
 - e. Media elektronik apa yang sering digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran daring ?
 - f. Bagaimana ketersediaan jaringan internet pada pembelajaran daring?
 - g. Apakah pemberian kuota secara gratis dari pemerintah dapat membantu mengatasi problematika pembelajaran daring ?



3. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004) dikutip oleh (Dewi, 2019) dokumentasi adalah informasi yang berasal dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan berisi catatan penting dan diambil gambarnya oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan contohnya adalah sejarah kehidupan, catatan harian, biografi, cerita, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya adalah foto, sketsa dan gambar hidup. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya seperti karya seni dalam bentuk patung dan film (Yolanda, 2020). Dokumentasi sangat penting dalam penelitian karena bisa dijadikan sebagai salah satu bukti telah dilakukannya penelitian. Dokumentasi yang peneliti gunakan berupa proses pelaksanaan pembelajaran daring selama masa di kelas XI, serta dokumentasi dengan Wakil Kepala Kurikulum dan guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Tulungagung.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011) dikutip oleh (Sekha Apriliana, 2020) Analisis data adalah tahap kegiatan setelah kembali dari lapangan. Menurut Miles dan Hubberman (1984) dikutip oleh (Yolanda, 2020) mengemukakan tiga kegiatan analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum hal-hal yang penting, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Reduksi merupakan bagian dari analisis, reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian. Dalam mereduksi data lebih mudah dilakukan peneliti karena sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di semester 7 tahun pelajaran 2020/2021 di SMAN 1 Tulungagung pelajaran ekonomi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data. Setelah data direduksi kemudian disajikan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti pada sekolah yang berdasarkan lokasi penelitian. Penyajian data mempermudah peneliti dalam mengambil tindakan berdasarkan data yang telah didapat.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

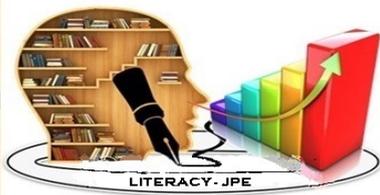
Setelah penyajian data selanjutnya peneliti menarik kesimpulan untuk dapat mengetahui masalah yang telah dilakukan dalam penelitian. Pada waktu reduksi data kesimpulan bukan dibuat sekali sehingga membutuhkan pengecekan kembali dengan data lain. Kesimpulan terakhir membutuhkan verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang akan diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang penelitian sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data (Sekha Apriliana, 2020). Ada dua macam triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Triangulasi Sumber Data

Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai subjek atau objek yang berbeda. Data dari sumber akan dikelompokkan sesuai dengan jawaban yang sama. Setelah dikelompokkan akan dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Sederhananya sumber data adalah



pengumpulan data yang berasal dari sumber yang berbeda namun dengan metode yang sama. (Radinal, 2017)

2. Triangulasi Metode

Menurut Moleong (2009) dikutip oleh (Sekha Apriliana, 2020) triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Pada penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi yang jelas dan gambaran yang utuh peneliti bisa melakukan wawancara dan observasi untuk melakukan pengecekan secara langsung.

Dalam penelitian yang berjudul “Problematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021”, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode karena dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara yang berbeda dengan sumber data dari guru dan siswa.

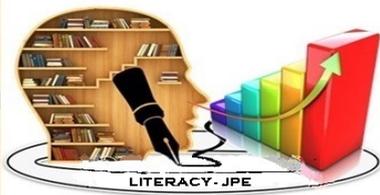
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan responden guru ekonomi, Wakil Kepala Kurikulum, dan peserta didik kelas XI SMAN 1 Tulungagung sebagai sumber data langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara terstruktur bertujuan menggali informasi tentang problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran ekonomi. Analisis data yang dilakukan yang pertama adalah reduksi data, kedua penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif bersifat induktif karena data yang diperoleh saat menganalisis akan dikembangkan menjadi hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021

Proses pembelajaran adalah segala kegiatan yang dilakukan guru dalam menyusun proses belajar dengan menggunakan metode dan pemanfaatan media sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring (online) berbeda dengan proses pembelajaran biasanya seperti guru dapat bertemu langsung dengan peserta didik. Pada saat kondisi ini pembelajaran hanya bisa dilakukan menggunakan handphone sebagai alat komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Tulungagung dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring (online) berjalan seperti biasa hanya saja guru tidak dapat melakukan tatap muka secara langsung dan hanya bisa menggunakan alat komunikasi yaitu handphone dengan disertai koneksi internet yang lancar. pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru menjelaskan materi melalui aplikasi *Google classroom*, setelah itu guru memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik dan dikumpulkan dengan cara memfoto lalu dikirim melalui aplikasi *Google classroom*. Sebelum pemberian tugas, guru melakukan evaluasi pada materi yang telah diajarkan dengan menanyai kembali materi yang belum dipahami. Evaluasi selanjutnya yang dilakukan guru adalah mencatat hasil tugas pada format laporan yang sudah tersedia.



b. Problematika Yang Muncul Saat Proses Pembelajaran Daring (*Online*) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi pada proses pembelajaran daring (*online*) masalah yang dihadapi adalah yang pertama, keterbatasan dalam pemanfaatan penggunaan teknologi informasi. Aplikasi yang digunakan cenderung sama dan tidak berkreasi. Kedua, tidak semua peserta didik jaringan internet memadai karena masih banyak kendala saat proses pembelajaran. Ketiga, peserta didik mengalami kejenuhan situasi yang monoton dalam pembelajaran hal ini terjadi karena tidak adanya interaksi dari peserta didik dengan teman maupun guru, interaksi yang didapat hanyalah dengan materi dan tugas. Keempat, guru tidak tahu kondisi siswa yang sebenarnya hal ini mengakibatkan guru tidak bisa mengontrol secara langsung keadaan siswa saat proses pembelajaran. Kurangnya bimbingan orangtua di rumah membuat peserta didik tidak dapat terkontrol dalam pembelajaran daring (*online*), mereka akan mudah bosan dan tidak disiplin dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung.

c. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Problematika Saat Pembelajaran Daring (*Online*) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021

Dari hasil observasi dan wawancara upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah yang pertama meningkatkan kompetensi guru menggunakan / mengoperasikan teknologi, kedua menanyai secara pribadi melalui Whatsapp tentang permasalahan yang dihadapi peserta didik pada saat pembelajaran daring (*online*), meminjamkan fasilitas seperti *handphone* apabila terdapat siswa yang tidak memilikinya. Bekerjasama antara wali kelas, wali murid, dan BK. Koordinasi ini diharapkan dapat mendorong dan memotivasi anak/ peserta didik untuk mengerjakan tugas melalui google classroom yang telah diberikan guru.

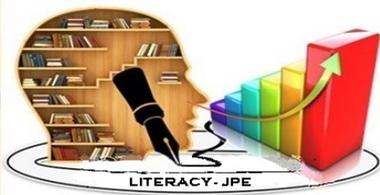
Pembahasan

a. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran daring (*online*) selama masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Tulungagung yaitu yang pertama, keterbatasan dalam pemanfaatan penggunaan teknologi informasi. Kedua, tidak semua peserta didik jaringan internet memadai karena masih banyak kendala saat proses pembelajaran. Ketiga, peserta didik mengalami kejenuhan situasi yang monoton dalam pembelajaran. Keempat, guru tidak tahu kondisi siswa yang sebenarnya hal ini mengakibatkan guru tidak bisa mengontrol secara langsung keadaan siswa saat proses pembelajaran.

b. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Teori

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) berbeda dengan proses pembelajaran biasanya seperti guru dapat bertemu langsung dengan peserta didik. Pada saat kondisi ini pembelajaran hanya bisa dilakukan menggunakan *handphone* sebagai alat komunikasi. Hal ini sesuai dengan teori dari Marthaningrum (2013) yang menyatakan bahwa e-learning pembelajaran atau pembelajaran jarak jauh merupakan suatu metode yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai penunjang terciptanya



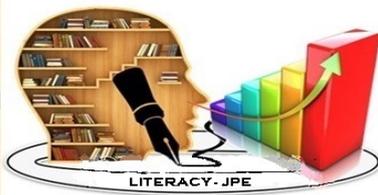
proses pembelajaran yang efektif dan sistematis tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa.

c. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Relevan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring akan menemukan problematika yang beragam baik dari siswa, guru, dan keterbatasan alat pendukung seperti handphone. Sehingga hasil penelitian ini mendukung teori yang dilakukan oleh Indawati (2020) dengan judul “Problematika Pada Pembelajaran Daring Dan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ajar Ips: Sebuah Studi Kasus Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19” pada penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi google classroom membantu siswa dalam memperoleh pembelajaran, namun bagi guru penggunaan aplikasi ini tidak dapat mengontrol belajar siswa di rumah. Penyampaian materi dilakukan guru tidak dapat dengan mudah diterima siswa, pembelajaran tatap muka secara virtual membuat siswa cepat suntuk dan bosan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring dilakukan menggunakan google clasroom. Sekolah membuatkan 1 akun khusus untuk setiap siswa dan guru. Dengan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bahwa terdapat beragam problematika pembelajaran daring (online) selama masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIPA SMAN 1 Tulungagung. Problematika yang ada berasal dari siswa, guru, maupun pendukung pembelajaran seperti handphone dan jaringan seluler. Sekolah telah memiliki berbagai cara atau solusi dalam mengatasi problematika yang ada namun dalam penyampainnya masih belum maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Daulae, T. H. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Forum Pedagogik*, 06(02), 545.
- Dewi, R. P. (2019). *Studi Kasus - Metode Penelitian Kualitatif*. (April 2015), 31–46. <https://doi.org/10.31227/osf.io/f8vwb>
- Fey. (2020). *CNN Indonesia 2020*.
- Fitriani, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i1.624>
- Hanifah Nurazkiyah, Nurul Agustin, Dian Trihartini, Intan Maelanajimah, R. U. (1392). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. *Pembelajaran Daring*, 4(3), 57–71. Retrieved from <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Harahap, S. A., Dimiyati, & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Henndy, G. (1978). Perubahan Perilaku sebagai Respon terhadap Wabah COVID-19. *Journal of Safety Research*, (1970), 1978–1978.
- Indawati, P., Medida, V. A., & Okta, P. (2020). Problematika Pada Pembelajaran Daring Dan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ajar Ips: Sebuah Studi Kasus Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pendidikan IPS*, (2), 371–382.
- J Moleong, Ixey (2014). *METODE PENELITIAN*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maliyeh, M. (2015). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Interaktif: Studi Di Kelas 1 Dan 5 Sekolah Dasar Al Falah Surabaya. *Thesis*, (April 2015), 24–50.
- Marthaningrum, E. (2013). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN E-LEARNING BAGI GURU KELAS RENDAH DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mulyawan, U. (2020). *PROBLEMATIKA ONLINE LEARNING; HAMBATAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA*. 9(2).
- Ota, M. K., Maria, A., Djou, G., & Numba, F. F. (2021). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS VII SMPN 1 ENDE SELATAN, KABUPATEN ENDE*. 2(1), 74–81.